



Social Media Problems On Child Intelligence At Sdn 11 Lolong

Letri Santia¹, Nurul Asyifa Aulia²

letrisantia2@gmail.com

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Abstract

The purpose of this study was to examine the use of social media by students in elementary schools, the impact arising from the use of social media for elementary school students, and the role of school policies on the use of social media. This study uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. The subjects of this study were students, teachers, principals, and parents of students. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis by way of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) students used social media for actualization and visualization, (2) the frequency of accessing social media was available on the ownership of gadgets and facilities, (3) the positive impact of using social media was to facilitate communication between students and teachers; as a learning tool and looking for learning reference sources. On the other hand, the negative impact of using social media is students' addiction to negative content. (5) The role and policies of schools on the use of social media for students cannot be dammed by prohibitions, (6) but the policies of principals who follow current educational developments are allowed to use such use by emphasizing the role of the teacher as the main object in the supervision and control efforts within the school. and outside the classroom during school time

Keywords: Social Media, Elementary School, Intelligence. Teacher

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju. Perubahan teknologi yang sangat pesat memudahkan segalanya. Tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Dengan semakin majunya internet maka media sosial pun ikut berkembang pesat. Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet (Fajar and Machmud 2020). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak

terbatas. Sejak awal diciptakan, media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada, meliputi penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam, serta memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk mendokumentasikan kenangan, belajar tentang dan mengeksplorasi hal-hal, mengiklankan diri sendiri, dan menjalin persahabatan seiring dengan tumbuhnya ide-ide dari penciptaan blog, *podcast*, video, hingga berbagai situs game. (Maier et al. 2004)

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, setunbel memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. (Madyan and Baidawi 2021) Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.

Di kalangan anak - anak, penggunaan media sosial/media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupannya. Banyaknya fitur-fitur menarik dalam media sosial/media sosial membuat mereka cenderung malas dan kecanduan. Keadaan tersebut membuat waktu mereka banyak yang terbuang dan aktivitas yang terganggu, seperti sekolah, belajar, makan, tidur, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan membantu orangtua. Karena anak tersebut terlalu lelah dengan kesenangan dalam media/media sosial tersebut

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. (PLANO DE DISCIPLINA - PROF LEONARDO - POLÍTICAS PÚBLICAS 2019)

Dampak positif dari media sosial adalah anak memiliki kesempatan jangka panjang untuk mengulang pelajaran yang tersedia di media sosial, anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, anak dapat secara kreatif menggunakan teknologi untuk mentransfer pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, tingkat emosi anak meningkat, sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, penggunaan *gadget* untuk belajar cara menggunakannya di *gadget* (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya. Disamping itu, dampak negatif penggunaan *gadget* untuk media sosial adalah, anak dengan mudah mengakses vitur-vitur yang tidak sesuai dengan usia anak. (Hafsah 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi *real* objek penelitian. Riset penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya

melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Studi ini diteliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri atau *case study* merupakan bagian dari penelitian metode kualitatif yang hendak mendalami sesuatu kasus secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Berdasarkan asumsi tersebut maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian berdasarkan masalah penulis terhadap penggunaan media sosial siswa di SDN 11 Lolong. Penelitian mengenai penggunaan Media sosial pada siswa ini berlokasi di SDN 11 Lolong. Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti terlihat sebagian besar anak menggunakan media sosial melalui gadgetnya disekolah dan orang tua terkesan membiarkan anaknya menggunakan fasilitas tersebut.

Data yang akan diambil agar terstrukturnya penelitian ini yaitu dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Data tersebut dapat terlengkapi melalui hasil observasi dan wawancara dari sumber data yang telah ditentukan yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan atau dikomunikasikan oleh siswa kelas menengah ke atas yang menggunakan media sosial. Hasil observasi awal kelas menengah atas lebih paham dan aktif dalam penggunaan media sosial di gadgetnya. Selain itu, mengamati hal-hal yang sering dilakukan oleh siswa saat mengakses media sosial serta bentuk dan pola interaksinya. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya interaksi balik dari anak – anak yang bermain gadget karena terlalu fokus dengan gadgetnya.(Moh. Mahfud MD 2003) Pada akhirnya peneliti hanya dapat mengamati langsung dan melihat hal – hal yang dilakukan anak – anak tersebut serta melihat proses belajarnya di sekolah. Teknik pengumpulan data yang kedua melalui wawancara, ini dilakukan untuk mengetahui tentang penggunaan media sosial (aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan, intensitas penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial), dampak mengakses media sosial (dampak positif dan negatif) yang terdapat pada siswa SDN 11 Lolong.

Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mendukung didapatkannya data yang valid dan relevan untuk menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan pada peneliti ini yaitu 5 orang siswa dan 1 orang guru wali kelas sekolah di SDN 11 Lolong. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dokumentasi dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi atau data terkait dengan penggunaan media sosial pada anak SD dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut. Bentuk dari dokumentasi berupa visual / foto yang berhubungan dengan penggunaan media sosial pada anak – anak di SDN 11 Lolong.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media sosial di SD Negeri 11 Lolong sebagian siswa menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana dalam menjalin komunikasi, mencari informasi, dan hiburan. semua siswa yang 5 orang diwawancara mengaku sering menggunakan media sosial dalam kehidupan mereka sehari hari. Hal ini merujuk pada observasi yang telah dilakukan sebelum wawancara yaitu beberapa siswa memiliki akun media sosial tetapi ungkap mereka tidak bisa membuka karena HP tidak dibawa ke sekolah. Berbagai macam media sosial yang telah tersedia secara bebas digunakan dan diunduh memberikan kita pilihan sebagai pengguna untuk beradaptasi sesuai keinginan dan kenyamanan berkomunikasi dengan baik melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Mengenai hal itu jenis media sosial yang digunakan kalangan murid SD Negeri 11 Lolong mengikuti *trend* saat ini seperti

murid dominan menggunakan media sosial berbasis pesan singkat, konten, *virtual social world*, dan *virtual game world*. Manakala semua jenis media sosial yang digunakan murid dapat terhubung melalui fitur percakapan yang disematkan. Contohnya mereka menggunakan media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, bahkan *game online* yang bisa saling berkomunikasi dengan sesama dan memberikan komentar terhadap suatu konten. Media sosial yang paling diminati siswa di SD Negeri 11 Lolong yaitu media yang memberi mereka sensasi yang lebih saat digunakan terbukti dengan beberapa wawancara dengan siswa ada yang lebih menyukai komunikasi melalui percakapan suara langsung di *game online* nya dan ada pula yang lebih memilih melihat konten dan postingan lalu memberikan tanggapan berupa komentar. Pada umumnya tujuan penggunaan media sosial begitu banyak dan dapat berkembang tergantung imajinasi penggunaannya. Hal ini merujuk pada tujuan siswa SD Negeri 11 Lolong menggunakan media sosial untuk memudahkan para siswa berkomunikasi tetapi dengan jalur dan tujuan yang berbeda. Terlihat ada yang menggunakan media sosial dengan tujuan sebagai ruang baru dalam visualisasi diri adapula yang bertujuan untuk mengasah *skill* marketingnya bahkan media baru untuk mengkomunikasikan pembelajaran. (Maier et al. 2004)

Peran dan Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Kepala sekolah SD Negeri 11 Lolong selaku pemimpin otoriter tertinggi memberi kebijakan dan amanah untuk pihak wali kelas memantau siswanya agar tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone* yang dimilikinya. Adapun peran dan upaya guru terhadap penggunaan media sosial ini yaitu berusaha membatasi penggunaan *smartphone* didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada panggilan yang masuk boleh dijawab diluar ruangan, maka dari itu guru menyampaikan terlebih dahulu bahwa telepon genggamnya boleh menyala dengan keadaan mode getar saja agar tidak mengganggu konsentrasi suasana belajar. Menjadi seorang guru tidak hanya memperhatikan suatu ketetapan aturan tata tertib tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang bijak dalam ruang lingkup pembelajarannya agar tetap stabil. Selain itu guru juga bertugas mengontrol penggunaan hp siswa ketika berada di sekolah karena seperti kita yang kita ketahui hp itu salah satu alat komunikasi antara siswa dan orang tuanya. jadi pelarangan penggunaan hp di sekolah tidak bisa dilarang secara penuh. (Cárdenas López 2012).

Dampak positif dari media sosial yang dirasakan siswa SD Negeri 11 Lolong adalah memiliki kesempatan jangka panjang untuk mengulang pelajaran yang tersedia di media sosial, anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, anak dapat secara kreatif menggunakan teknologi untuk mentransfer pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, tingkat emosi anak meningkat, sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, penggunaan *gadget* untuk belajar cara menggunakannya di *gadget* (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya. Penggunaan *gadget* untuk media sosial adalah, anak dengan mudah mengakses vitur-vitur yang tidak sesuai dengan usia anak. Disamping itu, dampak negatif penggunaan media secara berlebihan adalah dapat mengganggu kesehatan fisik siswa, seperti mata dan pinggang. (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins 2021)

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi siswa ketika menggunakan media sosial. Siswa masih sangat butuh perhatian dari orang tua dan guru tentang pemakaian media sosial dan fungsi media sosial untuk perkembangan pola pikir. Sebagai orang tua yang berada di rumah pasti akan paham kapan waktu di boleh kan untuk memegang *gadget* tersebut apalagi sekarang sudah

lancarnya proses pembelajaran tatap muka yang akan mengurangi proses belajar yang menggunakan media sosial. Disekolah pun Siswa akan dibatasi oleh guru kapan waktu belajar yang menggunakan media sosial dan kapan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media sosial. Semoga dengan adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa dapat menghasilkan penggunaan media sosial dengan bijak dan tidak menyalahgunakan media sosial secara berlebihan yang menyebabkan pikiran dan otak siswa rusak .

Daftar Pustaka

- Cárdenas López, Ana Cristina. 2012. Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Usia Dini 10(9): 32. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>.
- Fajar, Muhammad, and Hadi Machmud. 2020. "Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 46.
- Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The problem of independent curriculum's application in the students of grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(1), 24-29.
- Hafsah, Siti. 2018. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Skripsi*: 4.
- Madyan, Madyan, and Ahmad Baidawi. 2021. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(3): 126-34.
- Maier, Jürgen et al. 2004. "A New Alkali-Thermostable Azoreductase from *Bacillus* Sp. Strain SF." *Applied and Environmental Microbiology* 70(2): 837-44. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Moh. Mahfud MD. 2003. Perkembangan Teknologi 105(3): 129-33. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Muliyani, S R I et al. 2017. "Pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri I Lamasi Kelas Xi Ipa Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu."
- PLANO DE DISCIPLINA - PROF LEONARDO - POLÍTICAS PÚBLICAS. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Siswa : 1-9.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa (1996): 6.